

Analisis Permasalahan Serta Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika Di Sekolah Dasar

Nurul Aliyah¹, Imelda Atriyani²

¹ nurulaliyah1504@gmail.com

² imelldaatriani936@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan serta solusi yang berkaitan dengan pengajaran matematika dan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hambatan dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca permulaan, meliputi pengenalan huruf yang buruk, rasa percaya diri yang rendah, dan ingatan akan kata dan kalimat yang buruk. Sementara itu, tantangan utama siswa dalam belajar matematika adalah ketidakmampuan mereka untuk memahami konsep perkalian dan kurangnya motivasi. Tantangan-tantangan ini disebabkan oleh alasan eksternal dan internal, termasuk kurangnya partisipasi orang tua, kurangnya metodologi pembelajaran yang beragam, dan bakat anak-anak yang terbatas. Berbagai solusi telah dilakukan, termasuk menawarkan pengajaran khusus, menggunakan teknik berbasis permainan interaktif, dan menggunakan alat bantu visual untuk membuat konsep pembelajaran lebih mudah dipahami. Pembelajaran matematika dan bahasa Indonesia dapat ditingkatkan untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dengan metode yang tepat.

Kata Kunci: pembelajaran, membaca permulaan, perkalian, strategi pembelajaran, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Agar siswa dapat secara aktif meningkatkan bakat mereka, Sebagai suatu proses yang dirancang dengan tujuan tertentu, pendidikan bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal serta mendukung jalannya pembelajaran (Ujud et al., 2023). Institusi Sebagai komponen fundamental, pendidikan berperan penting dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional. Sistem pendidikan yang terbaik di sekolah akan memberikan lingkungan belajar yang terbaik bagi para siswa, sehingga

menciptakan generasi warga negara yang mampu mengikuti kemajuan zaman (Mirawati & Sya, 2022). Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, menguasai suatu kemahiran, serta membentuk sikap dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Dinyatakan secara berbeda, pembelajaran adalah proses yang diciptakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan menjadi lebih kompeten (Sabrina et al., 2024). Salah satu aspek terpenting di sekolah yang terkadang harus ditingkatkan dan dikembangkan adalah guru. Komponen utama pembelajaran dan penentu kemajuan pendidikan adalah peran dan fungsi pengajar. Kualitas siswa dan pendidikan ditentukan oleh kualitas guru (Nurhikmah et al., 2019).

Kehadiran guru yang suportif dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Selain memberikan pengetahuan, Pengajar berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan harus mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti (Yestiani & Zahwa, 2020). Sebagai keterampilan dasar, membaca permulaan berperan krusial dalam perkembangan akademik siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal. Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan membaca yang semakin canggih di kemudian hari. Pemahaman teks yang lebih besar dan lebih rumit di masa depan akan menjadi tantangan bagi siswa yang kesulitan membaca permulaan (Kusmayanti, 2019). Untuk membantu anak-anak berkembang sebagai pembaca, guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran yang menarik. Misalnya, materi yang menarik seperti buku bergambar, permainan kata, dan kartu huruf dapat memudahkan siswa untuk mengenali dan memahami kata-kata (Nurlanila, Teguh Prasetyo, n.d.)

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap yang krusial bagi siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal. Namun, dalam praktiknya, ada berbagai kendala yang menghambat proses ini. Salah satu masalah utamanya adalah rendahnya minat baca siswa. Strategi pengajaran yang tidak menarik menyebabkan

banyak siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Selain itu, sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menghubungkan suara dengan simbol tertulis, yang membuat mereka tertinggal dari teman-temannya. Beberapa solusi praktis diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Minat baca siswa dapat ditingkatkan dengan membaca buku-buku dengan narasi yang menarik dan ilustrasi yang hidup. Guru juga dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih partisipatif, termasuk menggunakan permainan atau lagu-lagu edukatif untuk mengajarkan huruf. Pendekatan ini dapat membantu anak-anak mengenal huruf lebih cepat dan membuat belajar lebih menyenangkan (Suastika, 2019).

Keterampilan selanjutnya yaitu Hitung operasi perkalian matematika Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki anak-anak sejak dini, terutama di sekolah dasar, adalah aritmatika perkalian. Untuk memahami konsep matematika yang lebih rumit seperti pembagian, pecahan, dan persamaan aljabar, diperlukan pemahaman yang kuat tentang perkalian (Yusmanita et al., 2018). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang kesulitan memahami tabel perkalian-baik secara konseptual maupun praktis. Murid sekolah dasar sering kali kesulitan dalam mempelajari operasi perkalian dalam matematika. Pemahaman siswa yang kurang terhadap dasar-dasar perkalian adalah salah satu masalah terbesar. Banyak siswa yang masih menganggap perkalian sebagai proses yang sulit karena mereka tidak memahami bahwa perkalian adalah bentuk penjumlahan berulang. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian, terutama jika angka yang digunakan semakin besar Guru harus memberikan instruksi perkalian yang lebih nyata untuk mengatasi masalah ini. Siswa dapat belajar bahwa perkalian adalah jenis penjumlahan berulang dengan menggunakan benda-benda nyata seperti kancing, batu, atau gambar kelompok benda. Selain itu, strategi pengajaran interaktif seperti permainan edukatif, lagu perkalian, atau aplikasi online dapat meningkatkan kesenangan siswa dalam

proses pembelajaran dan membantu mereka mempertahankan konsep perkalian (Shipa Faujiah & Nurafni, 2022).

METODE PENELITIAN

Dengan melihat sejumlah karya terdahulu, penelitian ini menggunakan metode Kajian literatur dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu mengenai Analisis permasalahan serta Solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan matematika. Sumber data diperoleh dari jurnal akademik, buku referensi, serta laporan penelitian yang relevan analisis data dilakukan dengan mengkategorikan permasalahan utama, faktor penyebab, serta Solusi yang telah terbukti efektif berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia dan Matematika di sekolah dasar. Aspek-aspek tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu aspek internal yang berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, serta aspek eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Mengenali faktor-faktor ini sangat penting agar guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mengatasi hambatan serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. (Simamora et al., 2020)

Faktor Internal Pembelajaran di Sekolah Dasar

1. Faktor Internal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut penelitian, Kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor internal. Salah satu alasan mengapa anak-anak mengalami kendala untuk mulai membaca adalah kesulitan dalam mengenal huruf. Ketidakmampuan untuk mengenali huruf adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh siswa kelas satu sekolah dasar, terutama yang belum pernah masuk taman kanak-kanak. Banyak anak yang kesulitan mengenali huruf-huruf alfabet. Contoh hurufnya adalah huruf b dan d, p dan q, serta f dan v dengan bentuk yang mirip yang sulit dibedakan oleh beberapa

murid. Selain itu, beberapa orang masih kesulitan dalam melafalkan huruf secara akurat, yang menghambat perkembangan membaca awal mereka. (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Kurangnya rasa percaya diri saat membaca adalah salah satu masalah internal yang menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka kurangnya rasa percaya diri saat pertama kali mulai membaca. Sering kali disebabkan oleh pengalaman pendidikan yang buruk, dan tantangan dalam pengenalan huruf dan pemahaman membaca secara umum. Seorang anak yang merasa tidak percaya diri dalam membaca akan cenderung ragu-ragu saat diminta membaca di depan kelas atau bahkan saat berlatih membaca sendiri. Ketakutan akan membuat kesalahan menjadi salah satu hal utama yang membuat orang enggan mencoba. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk diam atau menghindari aktivitas membaca, yang akhirnya memperlambat perkembangan kemampuan membaca mereka. (Astia, 2020). Beberapa anak kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat, dan mereka kesulitan mengingat apa yang telah mereka tulis mengidentifikasi huruf dan suku kata adalah salah satu penyebab utama. Konstruksi kata yang benar sering kali menjadi tantangan bagi siswa yang kesulitan mengingat bentuk huruf. Kata-kata yang mereka buat sering kali tidak sesuai dengan ejaan yang benar karena mereka kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Seorang anak menjadi enggan saat membentuk kata dan kalimat karena mereka takut membuat kesalahan saat membaca atau menulis. Karena keraguan ini, mereka sering berhenti sejenak atau membaca bagian bacaan lagi tanpa merangkai kata-kata dengan lancar. Akibatnya, perkembangan keterampilan mereka terhambat, dan mereka menjadi lebih ragu-ragu untuk mencoba. (Pokhrel, 2024)

2. Faktor Internal Dalam Pembelajaran Matematika

Permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah kesulitan anak dalam operasi hitung perkalian. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman dalam konsep perkalian. Salah satu tantangan terbesar dalam

mempelajari matematika di tingkat sekolah dasar adalah kurangnya pemahaman tentang ide perkalian. Tantangan ini dapat berdampak pada pemahaman siswa akan konsep matematika yang lebih rumit, selain kemampuan mereka dalam mengerjakan soal-soal perkalian bersusun. Ketidakmampuan untuk memahami dasar-dasar perkalian adalah salah satu penyebab utama masalah ini. Banyak siswa yang memasukkan hasil perkalian ke dalam ingatan tanpa benar-benar memahami apa arti dari proses tersebut. Karena itu, anak-anak kesulitan menggunakan perkalian dalam berbagai situasi, seperti soal cerita atau perhitungan yang membutuhkan teknik tertentu. Kesalahan yang umum terjadi adalah salah menghitung angka yang akan dikalikan, tersesat saat menjumlahkan hasil perkalian, dan membuat kesalahan prosedural saat melakukan perhitungan. (Damayanti et al., 2021). Kesulitan dalam keterampilan berhitung juga menjadi salah satu penyebab dalam permasalahan kesulitan anak dalam operasi hitung perkalian. Siswa di sekolah dasar sering kali kesulitan dengan kemampuan menghitung perkalian. Sebagai operasi matematika yang mendasar, perkalian melibatkan pemahaman konseptual dan perhitungan yang tepat. Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami cara kerja perkalian, terutama dalam hal operasi penjumlahan dan perkalian dalam jumlah yang sangat besar. (Siti Rohmatul Hasanah, 2022). Dan rendahnya motivasi, belajar Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang menantang dan tidak menarik di banyak sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas materi pelajaran yang diajarkan serta kurangnya variasi dalam strategi pengajaran dan ketidakmampuan mereka untuk mengaitkan topik-topik dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, pendapat siswa tentang matematika juga terkait dengan kurangnya motivasi. Mereka kesulitan memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. situasi dunia nyata jika mereka hanya melihat matematika sebagai sekumpulan angka dan rumus yang ketat tanpa konteks atau aplikasi yang sebenarnya. Akibatnya, minat dan

motivasi untuk mempelajari matematika menjadi berkurang (Arrosyad et al., 2023).

Faktor Eksternal

1. Faktor Eksternal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor Eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti rumah dan sekolah. Lingkungan keluarga adalah salah satu pengaruh luar yang paling penting. Pengembangan keterampilan membaca awal sangat dibantu oleh bimbingan orang tua dalam membantu anak-anak belajar membaca. Anak-anak yang tidak rutin membaca dengan orang tua mereka atau yang tidak menerima banyak stimulus membaca di rumah biasanya mengalami kesulitan untuk mengenali huruf dan menggabungkan kata-kata. Perkembangan literasi anak juga dapat terhambat oleh sumber belajar yang tidak memadai, seperti kurangnya bahan bacaan di rumah (Aryani et al., 2022).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca permulaan. Salah satu penyebab yang menyebabkan anak-anak sulit membaca adalah kurangnya strategi pembelajaran. Agar siswa dapat membaca kata-kata, mengenali huruf, dan memahami bacaan, guru memainkan peran penting. Praktik pembelajaran yang efektif masih belum diadopsi oleh banyak guru dalam praktiknya. Alasan utamanya adalah karena siswa yang kesulitan membaca tidak mendapatkan perhatian ekstra yang mereka butuhkan. Di dalam kelas, guru sering kali hanya berfokus pada siswa yang dapat membaca dengan lancar, dan membiarkan siswa yang masih kesulitan membaca tanpa bantuan yang memadai. Selain itu, Karena metode pengajaran yang sering kali monoton dan membosankan, murid menjadi tidak tertarik dan bosan saat belajar membaca. Selain itu, metode yang disesuaikan juga sering diabaikan. Untuk siswa yang mengalami hambatan ketika membaca, diperlukan strategi yang lebih khusus, seperti lebih banyak bantuan atau pemanfaatan sumber belajar yang lebih

menarik. Murid-murid yang kesulitan membaca tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan karena, banyak guru yang tidak memiliki teknik khusus untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, penghalang lainnya adalah kurangnya antusiasme instruktur. Dorongan dan rasa terima kasih diperlukan bagi siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan membaca mereka agar lebih termotivasi. Namun seringkali, guru gagal memberikan insentif atau kritik yang membangun, seperti pujian atau hadiah kecil, yang dapat meningkatkan motivasi murid untuk belajar membaca (Handayani et al., 2020).

2. Faktor Eksternal Dalam Pembelajaran Matematika

Tantangan belajar matematika sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar selain faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa. Tidak adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka adalah salah satu variabel eksternal yang signifikan. Karena kurangnya bimbingan dan bantuan orang tua di rumah, banyak remaja yang kesulitan memahami konsep matematika yang diajarkan di sekolah. Selain itu, proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan murid. Murid-murid dapat menjadi enggan untuk bertanya atau bahkan kehilangan minat untuk belajar jika guru tidak menggunakan metode yang sesuai atau tidak sabar dalam mengajar. Interaksi guru dan murid yang tidak efektif dapat menurunkan lingkungan belajar di kelas, yang membuat siswa lebih sulit untuk berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran (Dian Aprilia Kusumasari et al., 2021).

Pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Siswa akan merasa lebih sulit untuk memahami konsep matematika jika mereka berada dalam suasana yang kurang kondusif untuk kegiatan belajar, seperti suasana yang tidak mendukung budaya akademis atau menyediakan akses ke materi pembelajaran tambahan. Selain itu, proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas. Siswa mungkin merasa sulit untuk fokus saat belajar matematika di lingkungan kelas yang tidak kondusif, seperti kelas

dengan jumlah siswa yang terlalu banyak atau sumber daya pembelajaran yang tidak memadai. Pemahaman siswa terhadap konten matematika juga dapat terhambat oleh sumber daya pembelajaran yang tidak memadai, seperti kurangnya alat peraga atau teknologi tambahan (Meiliana, 2022) .

Tabel 1 Solusi Untuk Kesulitan Anak Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan

Solusi	Kelebihan	Kekurangan
Menyediakan pendampingan khusus bagi siswa yang menghadapi hambatan dalam membaca.	Bimbingan khusus membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.	Bimbingan khusus memerlukan waktu ekstra dari guru.
Meningkatkan Motivasi membaca melalui metode interaktif, seperti permainan edukatif berbasis membaca.	Metode interaktif membuat belajar membaca lebih menarik dan tidak membosankan.	Tidak semua siswa tertarik dengan metode interaktif yang digunakan.
Mengadakan kegiatan membaca Bersama di kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Kegiatan membaca Bersama meningkatkan rasa percaya diri siswa.	Kegiatan membaca Bersama dapat membuat siswa yang masih kesulitan merasa tertekan.

Pada Tabel 1 dijelaskan beberapa Solusi yang dapat di terapkan untuk mengatasi kesulitan anak sekolah dasar dalam membaca permulaan yaitu Solusi yang pertama menyediakan pembinaan khusus bagi siswa yang mengalami kendala dalam membaca. Bimbingan ini memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dengan adanya pendampingan khusus dari mentor yang sabar dan penuh perhatian, siswa

mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca secara lebih intensif. Mereka diajak mengenali huruf, melafalkan kata dengan benar, hingga memahami isi bacaan sederhana. Perlahan, siswa yang sebelumnya merasa kesulitan mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Selain itu, program bimbingan ini juga berdampak pada kepercayaan diri siswa. Mereka yang tadinya merasa malu karena belum bisa membaca, kini lebih berani untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan membaca yang semakin baik juga membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran lainnya. (Mawanti et al., 2025).

Solusi Kedua yaitu Meningkatkan Motivasi membaca melalui metode interaktif, seperti permainan edukatif berbasis membaca. Pendekatan berbasis permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak SD menunjukkan hasil yang positif. Metode ini menggabungkan elemen permainan dengan pembelajaran untuk membangun lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Bimbingan ini memberikan dampak positif yang signifikan, di antaranya meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman makna teks, serta meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat secara progresif dan berkelanjutan mengatasi hambatan mereka dengan bantuan dari orang tua dan guru. (Aulia et al., 2023)

Solusi Ketiga yaitu Mengadakan kegiatan membaca Bersama di kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa didorong untuk membaca bersama dalam latihan ini, baik dengan bergiliran membaca dengan keras dalam kelompok kecil atau secara individu. Dengan bantuan teman sekelas mereka, mereka tidak merasa terisolasi ketika mereka kesulitan membaca berkat pendekatan ini. Mereka mungkin akan merasa tidak terlalu cemas dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik dihasilkan melalui membaca bersama. Murid-murid dapat mendengarkan pelafalan yang tepat, belajar dari teman sebayanya, dan menerima komentar serta arahan langsung dari guru. Dengan metode ini, setiap orang akan mendapatkan pengalaman yang lebih besar dengan materi tertulis dan

semakin percaya diri untuk membaca dengan keras kepada orang lain. Membaca bersama memang memiliki kekurangan, sama seperti strategi pengajaran lainnya. Karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam membaca, mereka yang terus berjuang dapat merasa kurang atau tidak dihargai. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan secara inklusif dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. (Jamaludin et al., 2023)

Tabel 2 Solusi Untuk Kesulitan Anak Sekolah Dasar Dalam Operasi Hitung Perkalian Matematika

Solusi	Kelebihan	Kekurangan
Memberikan Latihan hafalan perkalian secara rutin menggunakan metode menarik seperti permainan atau bernyanyi	Hafalan perkalian meningkatkan daya ingat siswa terhadap perkalian dasar	Hafalan perkalian membutuhkan konsistensi tinggi agar efektif
Menggunakan alat bantu atau media visual untuk menjelaskan konsep perkalian	Media visual mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika	Penyediaan media visual membutuhkan sumber daya tambahan
Menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan dan diskusi kelompok	Membuat Pelajaran lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa	Memerlukan persiapan lebih bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif

Pada tabel 2 terdapat beberapa Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam operasi hitung perkalian matematika. Solusi pertama yaitu memberikan Latihan hafalan perkalian secara rutin menggunakan metode permainan atau bernyanyi. Siswa dapat belajar perkalian dengan lebih cepat dan menyenangkan menggunakan metode yang

menarik seperti permainan dan bernyanyi. Penelitian telah menunjukkan bahwa teknik menghafal perkalian dengan cepat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tersebut. Menggunakan lagu atau nyanyian untuk membantu siswa menghafal perkalian adalah salah satu strategi yang berguna. Siswa akan lebih mudah mengingat angka dan hasil perkalian ketika mereka menyanyikannya dengan irama yang menyenangkan. Meskipun pendekatan permainan dan nyanyian dalam menghafal perkalian memiliki banyak manfaat, ada beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan saat menggunakannya. Tidak semua siswa cocok dengan metode pengajaran yang melibatkan permainan atau nyanyian. Pendekatan ini mungkin kurang nyaman bagi siswa yang pemalu atau mereka yang memiliki gaya belajar yang lebih kontemplatif dan visual. Dengan demikian, mereka mungkin akan merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran atau mungkin menjadi tidak tertarik. Selain itu, pendekatan ini lebih mengutamakan ingatan daripada pemahaman ide. Ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan penerapan ide perkalian dalam kehidupan nyata atau dalam bentuk soal cerita, siswa yang hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami prosesnya mungkin akan kesulitan. Pada tahap yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika, ketika memahami konsep menjadi lebih penting daripada sekadar menghafal angka, hal ini dapat menjadi penghalang. (Hani et al., 2023)

Solusi kedua yaitu menggunakan alat bantu atau media visual untuk menjelaskan konsep perkalian. Siswa mendapat banyak manfaat dari penggunaan alat bantu atau media visual ketika mempelajari konsep perkalian, terutama dalam hal pemahaman bahwa perkalian adalah jenis penjumlahan berulang dan bukan hanya angka yang perlu dihafal. Alat bantu visual seperti film instruksional, gambar interaktif, atau objek nyata dapat membantu siswa memahami ide perkalian. Siswa dapat melihat hubungan antara angka-angka dalam perkalian dan aplikasi praktis dari ide ini melalui cara yang lebih menarik. Salah satu keunggulan utama media visual adalah kemampuannya untuk meningkatkan kegembiraan dan minat siswa dalam belajar. Pembelajaran berbasis alat bantu visual dapat meningkatkan perhatian

dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran, berbeda dengan gaya ceramah yang bisa jadi membosankan. Penggunaan warna, animasi, dan gambar dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat murid dan membantu mereka mengingat pola perkalian yang telah mereka pelajari. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, ada beberapa kekurangan dari penggunaan alat bantu visual yang harus dipertimbangkan. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas di sekolah adalah salah satu kendala utama. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi seperti komputer, proyektor, atau alat bantu pembelajaran yang memadai. Selain itu, bagi anak-anak yang tidak memiliki akses ke gadget dan internet di rumah, belajar melalui media berbasis teknologi, termasuk video interaktif atau aplikasi digital, mungkin akan menjadi tantangan tersendiri. (Pratiwi & Rahmawati, 2022)

Solusi ketiga yaitu Menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan dan diskusi kelompok. Kemampuan pendekatan ini untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar adalah salah satu manfaat utamanya. Siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang lebih santai dan partisipatif daripada merasa tertekan untuk memahami materi pelajaran. Sementara percakapan kelompok memberi siswa kesempatan untuk bertukar ide, membicarakan masalah, dan mencari solusi bersama, permainan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Selain itu, diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis permainan membantu pemahaman siswa yang lebih mendalam tentang mata pelajaran. Melalui debat, mereka dapat melihat banyak sudut pandang dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, pendekatan ini memiliki beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah strategi ini biasanya membutuhkan lebih banyak waktu untuk diterapkan dibandingkan dengan metode ceramah atau latihan soal. Manajemen waktu yang efektif sangat penting bagi guru untuk mempertahankan pembelajaran tanpa mengorbankan pencapaian tujuan kurikulum. (Fina Oktavia & Risnanosanti, 2024)

KESIMPULAN

Ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap tantangan siswa sekolah dasar dalam mempelajari matematika dan Bahasa Indonesia. Tantangan terbesar bagi pembaca pemula adalah pengenalan huruf yang buruk, rasa tidak percaya diri, dan ingatan yang buruk terhadap formasi kata. Namun, ketika menyangkut operasi perkalian, siswa kesulitan untuk memahami ide-ide dasar dan sering kali hanya menghafal fakta tanpa memahami maknanya.

Variabel eksternal termasuk taktik pembelajaran yang berulang-ulang, lingkungan belajar yang tidak mendukung, dan kurangnya dukungan orang tua membuat masalah ini semakin parah. Strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini telah ditemukan, termasuk menawarkan pengajaran khusus, memanfaatkan teknik berbasis permainan interaktif, mengadakan sesi membaca kelompok, dan memanfaatkan alat bantu visual saat belajar matematika. Dengan menggunakan strategi ini, hambatan belajar dapat diatasi dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, kerja sama antara pendidik, orang tua, dan administrator sekolah diperlukan untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi murid-murid sekolah dasar.

REFERENSI

- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228.
- Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>
- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Damayanti, F., Febriana, D., Sari, R. D., Wardani, H. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Operasi Hitung Perkalian Bersusun di SD Muhamadiyah 1 Paron berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 102–105. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1813>
- Dian Aprilia Kusumasari, Kiswoyo, & Ryky Mandar Sary. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(I), 104–117. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Fina Oktavia, & Risnanosanti. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Permainan Papan Perkalian Yang Menyenangkan Di Sdn 027 Bengkulu Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 97–102. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1182>
- Handayani, D. P. P., Ervina, L., & Aristya, F. (2020). Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri

- Kendal. *Repository STKIP PGRI Pacitan*, 1–5.
<http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/267>
- Hani, S. U., Pandji, V. C., Hikmah, N., Rahmat, A., & Wahab, A. (2023). Penerapan Metode Cepat Menghafal Perkalian Untuk Anak Di Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8642>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Mawanti, A. P., Dani, A. K., Nursofia, F., Latifah, N. U., Widodo, T., Nurmitasari, Z. L., & Ismayati, Y. D. (2025). PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN BACA TULIS BERBANTUAN MEDIA LET ' S READ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD. 5(1), 54–62.
<https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p54-62>
- Meiliana, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas V Sd Negeri 06 Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Majalah Lontar*, 34(3), 38–48.
<https://doi.org/10.26877/ltr.v34i3.14229>
- Mirawati, Ri., & Sya, M. F. (2022). Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(4).
<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/6786/3250>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhikmah, I., Widyasari, & Sya, M. F. (2019). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG)

- dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 95–113.
- Nurlanila, Teguh Prasetyo, I. E. (n.d.). *SEKOLAH DASAR WITAYA PANYA SCHOOL THAILAND IMPLEMENTATION OF READING , WRITING AND COUNTING IN CLASS 1*. 3(1).
- Pokhrel, S. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI KARANGASEM MRANGGEN. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, S. M., & Rahmawati, I. (2022). Pengembangan Media V-MAU Berbasis RME dalam Konsep Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 371–382.
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13092>
- Shipa Faujiah, & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Siti Rohmatul Hasanah. (2022). Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Peserta Didik Kelas Iii Upt Sd Negeri 182 Gresik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1222–1236. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.368>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>

- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN. *Jurnal Elemen*, 4(1), 93.